

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Objek Penelitian

#### 1. Gambaran Umum MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak

##### a. Sejarah Berdirinya MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak

Berdirinya MTs Salafiyah Roudlotul Mujahadah (SAROJA) NU tidak lepas dari peran masyarakat Desa Undaan Kidul sendiri. Bermula dari sebuah aspirasi sebagian kyai, pemuda, serta masyarakat Desa Undaan Kidul yang prihatin dan masih peduli pada kebutuhan pendidikan atas keadaan masyarakat desa yang sebagai besar belum bisa mengenyam pendidikan secara layak dan sebagian kecil lagi bisa mengenyam pendidikan yang layak. Ukuran pendidikan yang layak menurut masyarakat desa Undaan Kidul pada saat itu tentu berbeda dengan ukuran pendidikan yang layak di masa sekarang. Ukuran pendidikan yang layak pada saat itu mereka bisa belajar dan mendapatkan ilmu seperti sebagian masyarakat yang ada di desa. Mereka yang sebagian kecil itu bisa “nyantri” atau mendapatkan pendidikan agama di pondok pesantren dari salah seorang kyai di Kudus, Pati, Sarang dan masih banyak lagi.<sup>1</sup>

Keadaan masyarakat desa Undaan Kidul pada saat itu masih dalam belenggu sisa-sisa kebodohan, keterbelakangan, kemiskinan, dan berbagai penderitaan yang kurang menguntungkan bagi masyarakat desa. Atas dasar berbagai masukan dari sebagian kyai, pemuda, serta masyarakat desa yang menyampaikan aspirasi

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Ajib (Salah Satu Pendiri Madrasah), tanggal 01 April 2019, Pukul 10.30 WIB.

tersebut kepada kyai yang notabennya merupakan tokoh agama yang menjadi panutan masyarakat, maka didirikanlah sebuah lembaga pendidikan dengan fasilitas sangat sederhana yang sekiranya masyarakat desa yang kurang mampu dapat menjangkau dan menikmati pendidikan yang layak.

Tokoh agama pada saat itu adalah al-Mukarrom Romo KH. Dzannuri yang mendirikan sebuah madrasah untuk merealisasikan aspirasi masyarakat yang dibantu oleh Ustadz Ahmad Adjib dan KH. Musyafa' Ali. Pada mulanya madrasah ini berdiri dengan tujuan untuk mengamalkan ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dan membantu masyarakat setempat yang kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi pada madrasah-madrasah di luar desa.

Bertepatan pada tanggal 15 Juni 1985 MTs Salafiyah Roudlotul Mujahadah NU berdiri dan ditetapkan sebagai hari kelahiran MTs MTs Salafiyah Roudlotul Mujahadah NU yang hadir di tengah-tengah masyarakat Desa Undaan Kidul. Sama halnya dengan madrasah lainnya yang baru memulai debutnya, madrasah ini juga mengalami berbagai gejolak. Diantaranya, berbagai tanggapan masyarakat yang sebagian menanggapi kurang positif, terutama dari kalangan pejabat desa yang ada pada masa orde baru, karena madrasah ini bersimbol NU yang dicurigai sebagai kedok dari sebuah partai Islam pada saat itu dan mereka yang belum mengerti tentang arti penting dan positifnya pendidikan keagamaan bagi masyarakat.<sup>2</sup>

Nama MTs Salafiyah Roudlotul Mujahadah NU atau sekarang biasa disingkat MTs “SAROJA”

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Ajib (Salah Satu Pendiri Madrasah), tanggal 01 April 2019, Pukul 10.30 WIB.

NU maksudnya adalah madrasah menengah tingkat pertama yang lebih banyak memberikan pelajaran-pelajaran kitab. Sedangkan Roudlotul Mujahadah sendiri berarti medan perjuangan dan Nahdlotul Ulama berarti MTs ini berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah dan bernaung dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif.

Pemberian nama itu sendiri, para pendiri telah melewati berbagai macam ikhtiar baik lahir maupun batin (*istikhoroh*) dengan mushaf Al-Qur'an dan ternyata terdapat ayat yang berbunyi "*dan orang-orang yang berjuang di jalan-Ku, maka Aku tunjukkan jalan-Ku*". Dengan munculnya ayat itu, ada beberapa usulan nama dari al-Mukarrrom Romo KH. Dzannuri, Ustadz Ahmad Adjib dan KH. Musyafa' Ali, antara lain : *Mujahid*, *Roudlotul Mujahidin*, dan *Roudlotul Mujahadah*. Akhirnya disepakati nama "*Roudlotul Mujahadah*". Hal ini mengandung maksud agar para warga mempunyai jiwa berjuang dalam mengelola madrasah.

Pada awal-awal berdiri, kegiatan belajar mengajar madrasah ini masih menumpang di Madrasah Diniyyah "Ainul Huda". Namun, antusias dari siswa-siswi diluar ekspektasi dari pendiri madrasah. Siswa-siswi datang dari berbagai desa sekitar wilayah kecamatan karanganyar yang ingin menuntut ilmu pada tingkat Tsanawiyah atau menengah walaupun madrasah ini pada mulanya hanya memberikan pelajaran salaf atau pembelajaran kitab seperti yang ada di pondok pesantren.<sup>3</sup>

Pada awal berdiri sampai tahun 1994 madrasah ini masih mempertahankan ciri khas Madrasah Salafiyah pada tingkat wustho dan ulya.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Ajib (Salah Satu Pendiri Madrasah), tanggal 01 April 2019, Pukul 10.30 WIB.

Namun, sejak tanggal 12 Juni 1994 dengan bimbingan lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Demak madrasah ini mengikuti kurikulum sesuai bimbingan dari Departemen Agama dan berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Roudlotul Mujahadah NU dengan status terdaftar atau mendapatkan ijin operasional dari Departemen Agama. Dan pada 28 Maret 1999 MTs Salafiyah Roudlotul Mujahadah NU mendapatkan piagam status "DIAKUI" dan pada tanggal 16 Januari 2006 pertama kali mendapatkan status terakreditasi "B".<sup>4</sup>

**b. Profil MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak**

Nama Madrasah : MTs Salafiyah Roudlotul Mujahadah NU  
 Nomor Statistik Madrasah : 121233210065  
 Provinsi : Jawa Tengah  
 Kabupaten : Demak  
 Kecamatan : Karanganyar  
 Desa : Undaan Kidul  
 Kode Pos : 59582  
 Kelompok Madrasah : KKM MTs Al-Irsyad Gajah  
 Akreditasi : Diakui Terakreditasi "B"  
 Tahun Berdiri : 1985  
 Tahun Perubahan : 1994 dan 1999  
 KBM : Pagi  
 Bangunan Madrasah : Milik Sendiri  
 Lokasi Madrasah : Jl. KH. Umar RT 04 RW 02  
 Jarak ke pusat kecamatan : 3 km  
 Jarak ke pusat kabupaten : 21 km

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Ajib (Salah Satu Pendiri Madrasah), tanggal 01 April 2019, Pukul 10.30 WIB.

Terletak pada lintasan : Desa<sup>5</sup>

**c. Letak Geografis MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak**

Madrasah Tsanawiyah SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak terletak di Jl. KH. Umar RT 04 RW 02 Desa Undaan Kidul Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Dilihat dari lokasi yang berada ditengah desa yang berada di jalan utama. Adapun batas-batas lokasi madrasah meliputi :

- 1) Sebelah Timur : perkampungan penduduk.
- 2) Sebelah Barat : jalan tembus yang membujur dari utara sampai selatan.
- 3) Sebelah Utara : jalan utama desa Undaan Kidul yang membujur dari barat sampai timur.
- 4) Sebelah Selatan : perkampungan penduduk.

Adapun area yang di tempati madrasah mempunyai luas 1000 m<sup>2</sup> yang terdiri dari halaman madrasah dan gedung madrasah.<sup>6</sup>

**d. Visi dan Misi MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak**

**1) Visi**

MTs Salafiyah Roudlotul Mujahadah NU mempunyai Visi " **UNGGUL DALAM PRESTASI, TERAMPIL DAN MULIA DALAM AKHLAQ** ". Visi tersebut mempunyai indikator-indikator sebagai berikut:

7

---

<sup>5</sup> Dokumentasi MTs Salafiyah Roudlotul Mujahadah NU Undaan Kidul Karanganyar Demak.

<sup>6</sup> Dokumentasi MTs Salafiyah Roudlotul Mujahadah NU Undaan Kidul Karanganyar Demak.

<sup>7</sup> Dokumentasi MTs Salafiyah Roudlotul Mujahadah NU Undaan Kidul Karanganyar Demak.

- a) Unggul dalam Prestasi :
- (1) Naik kelas 100 persen secara normative.
  - (2) Lulus 100 persen Ujian Madrasah Mata Pelajaran Kurikulum Madrasah Tsanawiyah dengan nilai rata rata terendah 7,0 keatas
  - (3) Lulus 100 persen Ujian Madrasah Mata Pelajaran Kurikulum Salafiyah dengan nilai rata rata terendah 7,0 keatas.
  - (4) Lulus 100 persen Ujian Nasional dengan nilai rata rata terendah 6,0 keatas.
  - (5) Memperoleh kejuaran dalam lomba Mapel,Pidato Bahasa Arab,Inggris, Indonesia dan Jawa.
  - (6) Lulusan yang banyak diterima di MAN / SMAN / SMKN ternama.
  - (7) Hafal bacaan Tahlil,lancar bacaan Surah Yasin dan terampil dalam bacaan Al barzanji.
  - (8) Mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan Kitab Salafy (Kitab Kuning).
  - (9) Terbiasa Sholat Fardlu berjama'ah dan gemar ber infaq-shodaqoh.
- b) Terampil :
- (1) Terampil dalam bidang olah raga Volleyball, Tenis meja, Bulutangkis, Pencak silat dan lainnya.
  - (2) Terampil dalam bidang Seni Baca Al Qur'an,Seni Kaligrafi, baca Puisi dan Qosidah.
  - (3) Terampil dalam bidang Menjahit dan border.
  - (4) Terampil dalam Kepramukaan dan Palang Merah Remaja.

- c) Mulia dalam Akhlaq :
  - (1) Terbiasa mengucap Salam baik terhadap Guru maupun sesama siswa.
  - (2) Terbiasa bertutur kata santun ( kromo inggil ) terhadap Guru dan orang tua di luar kelas.
  - (3) Tidak pernah terjadi tawuran baik antar sesama siswa setempat maupun antar sekolah.

## 2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan dengan Pembelajaran yang efektif berdasarkan Kurikulum yang berlaku untuk mencapai Prestasi Akademik Kompetitif.
- b) Menyelenggarakan pendidikan dengan Pembelajaran yang efektif berdasarkan Kurikulum Muatan Salafiyah sebagai Ciri khas MTs SAROJA NU untuk mencapai prestasi pendidikan Agama Islam Ala Madzhabi Ahlissunnah Wal Jama'ah dan berwawasan Kebangsaan Indonesia.
- c) Menyelenggarakan Pembinaan dan Pelatihan yang intensif di bidang ketrampilan dan kesenian untuk menggali dan mengembangkan Minat dan Bakat peserta didik yang berguna di masyarakat melalui kegiatan Ekstra Kurikuler.
- d) Mengembangkan Budaya Sopan santun pada peserta didik baik terhadap Guru, karyawan maupun masyarakat lingkungan untuk mewujudkan Pendidikan Akhlaqul Karimah.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Dokumentasi MTs Salafiyah Roudlotul Mujahadah NU Undaan Kidul Karanganyar Demak.

**e. Tujuan Pendidikan MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak**

Tujuan Pendidikan di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak adalah sebagai berikut :

1. Terwujudnya siswa kelas VII dan VIII yang naik kelas 100 % secara normatif.
2. Terwujudnya siswa kelas IX yang lulus UAMBN dan UM 100 % dengan nilai rata-rata 7,0 keatas.
3. Terwujudnya siswa kelas IX yang lulus UN 100 % dengan nilai rata-rata 6,0 keatas.
4. Terwujudnya siswa kelas IX yang lulus Ujian mapel salaf 100 % dengan nilai rata-rata 6,0 keatas.
5. Terwujudnya siswa yang memperoleh kejuaraan lomba sesuai bakat dan minat masing-masing baik bidang olahraga maupun seni minimal ditingkat Kabupaten Demak.
6. Terwujudnya lulusan yang dapat diterima di MAN/SMAN/SMKN di Demak / di Kudus.
7. Terwujudnya lulusan yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, membaca tahlil, kitab salaf, maulid al-Barzanji, terbiasa sholat fardlu berjama'ah dan gemar berinfaq shodaqoh.
8. Terwujudnya lulusan yang terampil kepramukaan, PMR, KRR, mengelola majalah dinding / majalah ADIKASA tahunan, menjahit / bordir.
9. Terwujudnya lulusan yang santun baik ucapan maupun tingkah laku dimasyarakat.
10. Terwujudnya lulusan yang berwatak satria (seni bela diri pencak silat), anti tawuran, anti judi, anti narkoba dan anti pergaulan bebas.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Dokumentasi MTs Salafiyah Roudlotul Mujahadah NU Undaan Kidul Karanganyar Demak.



**f. Data Pendidik MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak**

Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar dan pentransfer ilmu, maka sangat dibutuhkan orang-orang yang profesional dalam kegiatan mentranfer ilmu serta mengkondisikan kelas sebagai tempat kegiatan belajar mengajar. Artinya, profesionalisme guru juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar secara signifikan. Salah satu yang menunjukkan keprofesionalan itu adalah kesesuaian riwayat pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu.

Secara lebih jelasnya, deskripsi para penduduk di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak terdapat pada tabel.

**Tabel 4.1**  
**Data Pendidik dan Karyawan MTs**  
**SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak**  
**Tahun Ajaran 2018/2019.<sup>10</sup>**

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Sakdul Hadi, S.Pd.	S1 (IPA)	Kepala Madrasah
2.	Hudallah Masruri, S.Pd.I	S1 (PAI)	Waka Sarpras
3.	Irkham, S.Pd.I	S1 (PAI)	Waka Kurikulum
4.	Sugiyono, S.Th.I.	S1 (Tafsir Hadist)	Waka Kesiswaan
5.	Khomsin	SLTA	Bendahara Madrasah
6.	Ahmad Said, S.Pd.I	S1 (PAI)	Bendahara, Guru Qur'an H
7.	M. Akhlis, A.Ma	D2 (PGMI)	Kepala TU
8.	Mahfudh	SLTA	BK
9.	Uswatun Khasanah, S.Kom	S1 (TIK)	Ka. Lab Komputer
10.	Saiti Saudah, S.Pd.I.	S1 (PAI)	Ka. Perpustakaan
11.	Laili Saadah, S.Pd.	S1 (MIPA)	Ka. Lab. IPA

<sup>10</sup> Dokumentasi MTs Salafiyah Roudlotul Mujahadah NU Undaan Kidul Karanganyar Demak.

12.	Ahmad Adjib, S.Pd	S1 (B.Ingggris)	Guru B. Inggris
13.	R. Muarif, S.Ag	S1 (PAI)	Guru B.Arab
14.	Mahfudh	SLTA	Guru Muatan Lokal (I'lal, Shorof)
15.	Sakdul Hadi, S.Pd.	S1 (IPA)	Guru IPA
16.	H. Salimun	SLTA	Guru Muatan Lokal (Tajwid, Tilawah)
17.	H. Khomsin	SLTA	Guru Muatan Lokal (Tarekh, Falak)
18.	Farchan, S.Pd.I	S1 (PAI)	Guru IPS
19.	Kastam	SLTA	Guru Muatan Lokal (Ilmu Tafsir, Ushul Fiqh)
20.	Sugiyono, S.Th.I	S1 (Tafsir Hadis)	Guru Al-Quran Hadist/ SKI
21.	Masitoh, S.Ag	S1 (PAI)	Guru Akidah Akhlak/
22.	Hudallah Masruri, S.Pd.I	S1 (PAI)	Guru Akidah Akhlak/Tauhid
23.	Fathan	SLTA	Guru Muatan Lokal (Nahwu, B.Arab)
24.	Hanik, S.Pd.I	S1 (PAI)	Guru Fiqih
25.	Masruchah	SLTA	Guru Muatan Lokal (Hadis, Akhlak)
26.	Siti Saudah, S.Pd.I.	S1 (PAI)	Guru Fiqih, Ke-NU-an
27.	Irkham, S.Pd.I	S1 (PAI)	Guru PKn
28.	Eli Fitriyani, S.Pd.I	S1 (PAI)	Guru Akidah Akhlak
29.	Karsini, S.Th.I	S1 (Tafsir Hadis)	Guru SKI
30.	Laili Sa'adah, S.Pd.	S1 (MIPA)	Guru MTK
31.	Anis Maulida F, M.Pd.I	S2 (Manajemen Pendidikan Islam)	Guru Ke-NU-an

**g. Sarana Dan Prasarana**

Urusan sarana prasarana madrasah ditangani oleh Wakil Urusan Sarana Prasarana (Waka Sarpras). Adapun sarana dan prasarananya bisa dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2**  
**Data Sarana dan Prasarana MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak Tahun Ajaran 2018/2019.<sup>11</sup>**

No.	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Meja Siswa	64	Baik
2.	Kursi Siswa	120	Baik
3.	Meja Guru dan Pegawai	20	Baik
4.	Kursi Guru dan Pegawai	20	Baik
5.	Meja Tamu	1	Baik
6.	Kursi Tamu	2	Baik
7.	Almari Arsip	5	Baik
8.	Komputer	10	Baik
9.	Televisi	1	Baik
11.	Printer	2	Baik
12.	LCD Proyektor	3	Baik
13.	Layar (Screen)	1	Baik
14.	Papan Tulis	6	Baik
15.	Kipas Angin	6	Baik
16.	Pengeras Suara	2	Baik
17.	Musholla	1	Baik
18.	Rak sepatu	6	Baik
19.	Laboratorium	2	Baik
20.	Perpustakaan	1	Baik
21.	Kamar Mandi/WC	4	Baik

<sup>11</sup> Dokumentasi MTs Salafiyah Roudlotul Mujahadah NU Undaan Kidul Karanganyar Demak.

#### h. Data Peserta Didik MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak

Secara umum, peserta didik di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak berasal dari Desa Undaan Kidul sendiri. Namun, ada juga sebagian yang berasal dari desa tetangga. Dengan keseluruhan peserta didiknya sekarang yang berjumlah 119 peserta didik yang ada di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak.

Untuk lebih jelasnya data peserta didik di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
**Data Peserta Didik di MTs SAROJA NU**  
**Undaan Kidul Karanganyar Demak**  
**Tahun Ajaran 2018-2019.**<sup>12</sup>

NO.	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH PER KELAS
		L	P	
1.	VII A	15	0	34
2.	VII B	0	19	
3.	VIII A	17	0	42
4.	VIII B	0	25	
5.	IX A	21	0	43
6.	IX B	0	22	
<b>JUMLAH</b>		<b>53</b>	<b>66</b>	<b>119</b>

<sup>12</sup> Dokumentasi MTs Salafiyah Roudlotul Mujahadah NU Undaan Kidul Karanganyar Demak.

## B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

### 1. Data tentang Bentuk Kewibawaan Guru Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak Tahun Ajaran 2018-2019.

Dalam dunia pendidikan, guru harus mempunyai kewibawaan, baik didalam pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas atau kegiatan yang lain. Jika tidak adanya kewibawaan yang dimiliki oleh guru maka pendidikan itu tidak mungkin terjadi. Sebab, dengan adanya kewibawaan guru akan diikuti secara suka rela oleh peserta didiknya.

Seperti yang diungkapkan oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati dalam bukunya Ilmu Pendidikan bahwa kewibawaan atau *Gezaq*, adalah suatu daya tarik yang terdapat pada seseorang, sehingga orang lain yang berhadapan dengan dia, secara sadar atau sukarela menjadi tunduk dan patuh kepadanya.<sup>13</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Saktul Hadi, S.Pd. selaku Kepala Madrasah di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak bahwa :

“Kewibawaan adalah suatu yang dapat membuat dirinya dihormati oleh seseorang dan orang tersebut mau menuruti semua hal yang diperintahnya. Kalau kita kaitkan dengan dunia pendidikan dalam hal ini guru, kewibawaan harus dimiliki oleh guru karena dalam menjalankan tugasnya guru sangat rumit dan bersinggungan langsung dengan semua pihak terlebih dengan peserta didik. Jika berwibawa guru akan mudah mempengaruhi dan menggerakkan peserta didik

---

<sup>13</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 56.

tersebut sesuai dengan yang akan diinginkan guru tersebut”.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Bapak Irkham, S.Pd. selaku Waka Kurikulum di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak adalah :

“Kewibawaan bagi guru adalah syarat mutlak yang harus di miliki karena dalam proses pembelajaran harus ada interaksi antara pendidik dan peserta didik. Jadi dengan adanya wibawa seorang guru akan mudah melaksanakannya tugasnya sebagai guru karena peserta didik akan menuruti perintah darinya yang bersifat positif sehingga proses transfer keilmuan dapat terjadi sesuai yang diharapkan bersama.”<sup>15</sup>

Dari paparan diatas menunjukkan bahwa pada intinya kewibawaan guru adalah sesuatu kekuatan dari dalam diri seseorang guru sehingga ia dapat mempengaruhi peserta didik tanpa terpaksa dan penuh dengan keikhlasan mengerjakan atau menuruti apa yang diinginkan oleh guru tersebut.

Menurut Bapak Sakdul Hadi, S.Pd. selaku Kepala Madrasah di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak mengungkapkan tentang bentuk kewibawaan yang dimiliki oleh guru mata pelajaran Fiqih kelas VII adalah:

“Salah satu guru yang memiliki sifat kewibawaan adalah Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII. Beliau memiliki kesabaran dalam menghadapi permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah seperti kenakalan siswa,

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sakdul Hadi, S.Pd. selaku Kepala Madrasah di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak, pada Kamis, tanggal 28 Maret 2019, Pukul 09.30 WIB.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Irkham, S.Pd. selaku Waka Kurikulum di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak pada Rabu, tanggal 10 April 2019, Pukul 09.30 WIB.

mampu memberikan arahan dan penyelesaian masalah tanpa adanya kekerasan, saling menghormati baik dengan guru dan masyarakat, sikap dan perilaku sesuai dengan tutur katanya, menjalankan tugas guru dengan tanggungjawab, menguasai materi pembelajaran sehingga tidak terikat dengan buku, menjelaskan pelajaran dengan bahasa yang mudah di mengerti peserta didik dan dengan suara yang keras dan jelas, disiplin waktu, berpakaian rapi dan memakai parfum, memiliki sikap yang perhatian, tegas, humoris dan penuh kasih sayang meskipun ada yang membantah perintah guru membuat peserta didik memiliki rasa empati pada beliau bahkan mengingatkan satu sama lain jika ada peserta didik yang berbuat gaduh di kelas, mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi sehingga peserta didik tidak cepat bosan, memberikan penghargaan pada peserta didik yang berprestasi, adil dalam memperlakukan peserta didik baik didalam pembelajaran ataupun diluar pembelajaran, mempunyai sikap dan perilaku sesuai dengan norma-norma agama dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Selain itu, beliau juga memiliki kredibilitas yang tinggi untuk mengampu mata pelajaran Fiqih dan mampu berkomunikasi dengan baik, termasuk kepada orang tua peserta didik untuk selalu memantau perkembangan anaknya baik di rumah maupun di sekolah.”<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sakdul Hadi, S.Pd. selaku Kepala Madrasah di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak, pada Kamis, tanggal 28 Maret 2019, Pukul 09.30 WIB.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Irkham, S.Pd. selaku Waka Kurikulum di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak adalah :

“Kewibawaan yang dimiliki oleh guru mata pelajaran fiqh dapat kita lihat dari penampilannya selalu rapi, sopan sesuai dengan jadwal memakai parfum, memiliki kompetensi sebagai seorang guru fiqh diantaranya : 1) mempunyai kompetensi pedagogik mampu mengelola pembelajaran yang memahami dan menyenangkan juga beliau selain mengelola pembelajaran beliau juga melakukan bimbingan dalam kegiatan Pramuka, 2) mempunyai kompetensi kepribadian terkait dengan kepribadian seperti disiplin, berakhlak mulia, bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya, 3) mempunyai kompetensi profesi seperti menguasai materi pelajaran fiqh secara mendalam, 4) mempunyai kompetensi sosial seperti mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik, sesama guru, wali murid dan masyarakat.”<sup>17</sup>

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dan interview peneliti dengan Ibu Siti Saudah, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VII memperoleh hasil bahwa secara lahiriyah seorang guru Fiqih Kelas VII di MTs SAROJA NU Undaan Kidul bentuk tubuhnya tidak begitu besar, posisi dan bahasa tubuh seorang guru menggambarkan perasaan dan sikapnya. Selain itu, beliau juga dalam cara berpakaianya lengkap, rapi, bersih, beratribut lengkap, memakai jilbab, selalu disetrika, tidak terlalu ketat dan tembus pandang sesuai dengan syariat agama Islam. Hal tersebut selalu ditekankan karena dapat mendorong peserta didik untuk mencintai dan

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Irkham, S.Pd. selaku Waka Kurikulum di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak pada Rabu, tanggal 10 April 2019, Pukul 09.30 WIB



menerima pelajaran yang diajarkan guru fiqh tersebut.<sup>18</sup>

Dari segi batiniyyah atau kemampuan kepribadian dari observasi peneliti dan wawancara dengan Wita Adita Nanda siswi kelas VII B diperoleh bahwa cara berbicara dan bersikap sopan baik baik sesama pendidik, peserta didik, wali murid dan masyarakat, selalu tersenyum kepada semua orang, tutur katanya halus tidak membuat siswa menjadi takut.

Guru fiqh mampu memecahkan masalah-masalah baik mengenai pelajaran fiqh maupun masalah-masalah lainnya yang dihadapi oleh peserta didik baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Guru fiqh bersikap tegas dan bijaksana dalam menyelesaikan masalah, bersikap adil dalam menyelesaikan masalah tanpa memihak salah satu pihak yang bermasalah. Beliau juga bersikap disiplin dalam menjalankan tugas dan mendisiplinkan siswa di sekolah.<sup>19</sup>

Menurut Ahmad Khoirul Mukhtar siswa kelas VII A di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak bahwa, Guru fiqh kelas VII di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak juga memiliki sifat sabar dalam menghadapi peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar. Seperti jika peserta didik belum paham, beliau mengulangi materi yang telah diajarkan sampai memahaminya. Kesabaran yang ditunjukkan oleh seorang guru membuat peserta didiknya merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran. dengan merasa nyaman mengikuti pembelajaran maka peserta didik akan

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Saudah, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Fiqh kelas VII di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak, pada Senin, tanggal 08 April 2019, Pukul 08.30 WIB.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Wita Adita Nanda selaku peserta didik kelas VII B di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak, pada Senin, tanggal 15 April 2019, Pukul 09.00 WIB.

mudah dalam memahami materi yang telah diajarkan tersebut.<sup>20</sup>

## **2. Data tentang Motivasi Belajar Peserta Didik kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak Tahun Ajaran 2018-2019.**

Motivasi belajar sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebab dengan adanya motivasi mendorong peserta didik untuk semangat belajar dan sebaliknya tidak adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar peserta didik. Seorang peserta didik belajar tanpa adanya motivasi atau kurang motivasi, maka tidak akan berhasil secara maksimal. Tidak bisa dipungkiri jika seorang guru selalu dituntut untuk selalu meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Oleh karena itu seorang guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik akan lebih bergairah untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Saudah, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak, diperoleh hasil bahwa motivasi belajar peserta didik cukup baik.

“motivasi belajar peserta didik cukup baik mas, dikarenakan peserta didik sangat nyaman dengan gaya mengajar yang saya terapkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dengan diselingi humor kadang juga menggunakan metode diskusi maupun praktik, pembelajaran yang saya terapkan serius tapi santai yang terpenting bagi saya peserta didik mudah memahami materi yang telah saya

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad Khoirul Mukhtar selaku peserta didik kelas VII A di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak, pada Selasa, tanggal 16 April 2019, Pukul 09.00 WIB.

ajarkan kepada mereka, menanyakan kembali pada peserta didik, sudah paham dengan apa yang telah diajarkan. Jika belum paham saya akan mengulangi pembelajaran sampai peserta didik yang saya ajar menjadi paham. Jadi peserta didik apabila sudah merasa nyaman dengan figur guru yang mempunyai perilaku/akhlak yang baik (seperti tidak mudah marah, adil) dan berkompeten dalam bidangnya maka simpatik peserta didik akan muncul dan dapat memotivasi belajar peserta didiknya. Terkadang saya juga memberikan *reward* berupa nilai tambahan dan *punishment* berupa hukuman yang sangat mendidik dengan harapan peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran fiqih.<sup>21</sup>

Seperti diungkapkan oleh Bapak Sakdul Hadi, S.Pd. selaku Kepala Madrasah di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak, motivasi belajar peserta didik di Madrasah ini khususnya pada mata pelajaran fiqih kelas VII cukup baik .

“Motivasi belajar peserta didik di Madrasah ini bisa dibilang cukup mas, misalnya saja melalui pengamatan saya pada kegiatan belajar mengajar fiqih kelas VII di kelas peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran dikarenakan guru yang bersangkutan bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan tidak membosankan dikelas mas.”<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Saudah, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak, pada Senin, tanggal 08 April 2019, Pukul 08.30 WIB.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sakdul Hadi, S.Pd. selaku Kepala Madrasah di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak, pada Kamis, tanggal 28 Maret 2019, Pukul 09.30 WIB.

Motivasi belajar peserta didik bisa kita tumbuhkan melalui pemberian angka atau nilai kepada peserta didik sehingga dapat memacu peserta didik untuk terus semangat belajar baik didalam kelas maupun diluar kelas. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Anisa Maulida Fitriana, M.Pd. selaku wali kelas VII B diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata yang didapat oleh peserta didik kelas VII di MTs SAROJA NU Undaan Kidul mayoritas diatas KKM pada mata pelajaran fiqih. Adapun KKM (kriteria ketuntasan minimal) mata pelajaran Fiqih adalah 75.<sup>23</sup>

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Laili Saadah, S.Pd. selaku wali kelas VII A di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak bahwa :

“Nilai rata-rata mata pelajaran fiqih yang didapat oleh peserta didik di kelas VII A mayoritas diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan.”<sup>24</sup>

Dari pemaparan diatas dipahami motivasi belajar peserta didik dapat terlihat dari : peserta didik berperilaku yang baik dan tertib, peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran fiqih baik di dalam kelas maupun di luar kelas, memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, peserta didik aktif mencatat dan bertanya pada pada hal penting dan belum diketahui, rajin mengerjakan tugas yang diberikan, dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik yang minimal sama dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75 bahkan kebanyakan melebihi KKM yang telah ditentukan oleh madrasah.

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Anisa Maulida Fitriana, M.Pd. selaku Wali kelas VII B di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak, pada Kamis, tanggal 23 April 2019, Pukul 09.00 WIB.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Laili Saadah, S.Pd. selaku Wali kelas VII A di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak, pada Selasa, tanggal 23 April 2019, Pukul 09.15 WIB.

### 3. Data tentang Peran Kewibawaan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII pada Mata pelajaran Fiqih di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak Tahun Ajaran 2018-2019.

Dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik tentunya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya salah satunya melalui kewibawaan guru khususnya pada guru mata pelajaran fiqih, seperti yang diungkapkan Ibu Siti Saudah, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VII:

“Alhamdulillah, dengan saya menerapkan bentuk-bentuk kewibawaan tersebut motivasi belajar peserta didik menjadi meningkat terlihat dari peserta didik yang mudah memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Selain itu, peserta didik mampu mengamalkan ilmu yang telah diterimanya. Hal itu diperoleh karena guru *"diajani"* (dihormati) sehingga peserta didik secara ikhlas dan suka rela mau menuruti segala perintahya.<sup>25</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Irkham, S.Pd. selaku Waka Kurikulum di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak bahwa :

“Bisa meningkatkan mas, terlihat dari semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. hal itu dikarenakan guru yang berwibawa mempunyai peran penting dalam membuat peserta didik menjadi termotivasi belajarnya yang salah satunya seperti ditunjang penerapan model pembelajaran yang tepat, menyenangkan dan mudah dipahami peserta didik

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Saudah, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak, pada Senin, tanggal 08 April 2019, Pukul 08.30 WIB.

sehingga peserta didik akan mudah mencerna pelajaran yang diterimanya secara maksimal.”<sup>26</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa kewibawaan guru fiqih berperan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak.

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis tentang Bentuk Kewibawaan Guru Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak Tahun Ajaran 2018-2019.

Istilah Kewibawaan berasal dari kata wibawa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Indonesia berarti pembawaan untuk dapat menguasai dan mempengaruhi dihormati orang lain melalui sikap dan tingkah laku yang mengandung kepemimpinan dan penuh daya tarik seperti seseorang yang memiliki kesabaran dalam menghadapi suatu masalah. Kewibawaan dalam dunia pendidikan ialah pengakuan dan penerimaan secara sukarela terhadap pengaruh atau anjuran yang datang dari orang lain. Jadi, pengakuan dan penerimaan pengaruh atau anjuran itu adalah atas dasar keikhlasan, atas dasar kepercayaan penuh, bukan didasarkan atas rasa terpaksa, rasa takut akan sesuatu dan sebagainya.<sup>27</sup>

Seseorang yang berwibawa dilukiskan Allah SWT dalam Al-Quran Surat Al Furqan ayat 63 dan 75 yang berbunyi :

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Irkham, S.Pd. selaku Waka Kurikulum di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak pada Rabu, tanggal 10 April 2019, Pukul 09.30 WIB.

<sup>27</sup> Amir Dien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), 128.

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا

خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ﴿٦٣﴾

أُولَئِكَ يُجْزَوْنَ الْغُرْفَةَ بِمَا صَبَرُوا وَيُلَقَّوْنَ فِيهَا

تَحِيَّةً وَسَلَامًا ﴿٦٤﴾

Artinya : “Orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan. Mereka itulah orang yang dibalasi dengan martabat yang Tinggi (dalam surga) karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan Ucapan selamat di dalamnya.” (QS. Al-Furqan Ayat 63 dan 75).<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Saudah, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak terkait dengan bentuk kewibawaan yang beliau gunakan dalam mengajar pelajaran fiqh di Madsrah Tsanawiyah SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak dalam berpakaian beliau selalu memakai lengkap, rapi, bersih, beratribut lengkap, memakai jilbab, selalu disetrika, tidak terlalu ketat dan tembus pandang sesuai dengan syariat agama Islam. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran beliau juga menerapkan metode pembelajaran yang variatif yaitu diselingi humor dengan tujuan pembelajaran menjadi menyenangkan serta dapat menghilangkan rasa jenuh

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), 189.

yang menerpa peserta didik saat kegiatan belajar mengajar, Beliau juga menggunakan metode diskusi maupun metode demonstrasi (praktik), pembelajaran yang beliau terapkan serius tapi santai yang terpenting peserta didik mudah memahami materi yang telah diajarkan beliau kepada peserta, beliau juga sering kali menanyakan kembali pada peserta didik, apakah sudah paham dengan apa yang telah beliau ajarkan. Jika belum paham beliau tidak segan akan mengulangi pembelajaran sampai peserta didik yang diajar menjadi paham. Apabila peserta didik sudah merasa nyaman dengan figur guru yang mempunyai perilaku/akhlak yang baik (tidak mudah marah, adil) dan berkompeten dalam bidangnya maka simpatik peserta didik akan muncul dan dapat memotivasi belajar peserta didiknya.

Bentuk-bentuk kewibawaan dimiliki oleh guru fiqih kelas VII di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak antara lain sebagai berikut :

a. Penampilan Yang Menarik

Menurut Ibu Siti Saudah, S.Pd, seorang guru harus mempunyai penampilan yang menarik salah satunya dengan beliau selalu berpakaian yang rapi, sopan, beratribut lengkap, memakai parfum sesuai dengan aturan-aturan yang diterapkan oleh sekolah dan sesuai dengan aturan syariat agama Islam serta disesuaikan dengan budaya yang berlaku di masyarakat. Dari sini kita bisa memahami bahwa beliau menunjukkan bagaimana seharusnya seorang guru dalam berpenampilan, karena guru merupakan pusat perhatian dari peserta didik, mulai dari pertama membuka pelajaran sampai dengan pelajaran ditutup. Dengan berpenampilan yang semacam itu, peserta didik mengikuti penampilan yang dilakukan oleh guru fiqih, seperti : memakai pakaian sesuai dengan peraturan sekolah, beratribut lengkap, tidak ketat dan rapi.



Bentuk fisik seorang guru fiqih yang dapat memperlihatkan kepribadian luarnya, adalah sebagai berikut :

1) Cara berpakaian guru

Dalam berpakaian guru fiqih berpakaian yang rapi, sopan, beratribut lengkap, memakai parfum sesuai dengan aturan-aturan yang diterapkan oleh sekolah dan sesuai dengan aturan syariat agama Islam serta disesuaikan dengan budaya yang berlaku di masyarakat.

2) Variasi suara

Guru Fiqih dalam kegiatan belajar mengajar bersuara yang keras dengan tujuan agar peserta didik yang diajarkannya mendengar dengan jelas dan terkadang berbicara pelan untuk menjelaskan materi pelajaran agar lebih menarik dan perhatian peserta didik akan tertuju kepada guru fiqih.

3) Kontak Pandang Guru

Guru fiqih dalam menyampaikan materi pelajaran mengarahkan pandangannya ke seluruh kelas sehingga beliau mengetahui apakah peserta didik fokus memperhatikan pelajaran yang sedang diajarkan atau tidak.

4) Gerakan Anggota Badan (*gesturing*)

Guru Fiqih menggunakan gerakan anggota badan seperti tangan saat menyampaikan materi tentang tayamum, wudhu. Hal ini berfungsi untuk menarik perhatian peserta didik juga dapat membantu menyampaikan arti dari pembicaraan.

b. Berkompeten dan Disiplin

1) Berkompeten

Dalam melaksanakan tugas guru dituntut memiliki kemampuan secara metodologis dalam hal perencanaan. Kinerja seorang guru ditandai dengan adanya

pengelolaan kelas, sumber belajar, dan menggunakan metode pembelajaran. Guru harus dapat memahami karakteristik peserta didik baik dari aspek moral, emosional dan intelektual. Hal ini akan berimplikasi bagi guru untuk memahami cara belajar peserta didik, perkembangan belajar peserta didik masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh peserta didik.

Pendidik Islam yang profesional memiliki kompetensi yang lengkap yaitu *pertama*, penguasaan materi pelajaran, *Kedua*, penguasaan metode pembelajaran, *Ketiga*, penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan. *Keempat*, memahami prinsip-prinsip dalam menafsirkan hasil penelitian pendidikan, *Kelima*, memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya. Sejalan dengan pendapat tersebut guru Fiqih kelas VII di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak sudah termasuk guru yang profesional, karena memiliki kompetensi diatas.

Secara keseluruhan pendidik di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak sudah kompeten dan memenuhi kualifikasi di bidang keilmuannya. Khususnya guru mata pelajaran Fiqih yang telah mengambil studi kependidikan Islam di Perguruan Tinggi dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam. Selain itu, guru tersebut sudah memperoleh pelatihan, *workshop*, seminar, MGMP di berbagai lokasi dengan materi-materi yang dapat menunjang keprofesionalannya.

Ibu Siti Saudah, S.Pd.I. adalah seorang guru yang menguasai mata pelajaran yang

diampunya. Selain itu, beliau juga memiliki kredibilitas yang tinggi untuk mengampu mata pelajaran Fiqih dan mampu berkomunikasi dengan baik, termasuk kepada orang tua peserta didik untuk selalu memantau perkembangan anaknya baik di rumah maupun di sekolah. Sebelum guru mentransfer *knowledge* kepada peserta didik, hendaknya guru menguasai materi terlebih dahulu agar materi yang akan disiapkan sudah matang dan mampu memahamkan peserta didik. Selain itu kecakapan guru dalam berkomunikasi akan mendukung terciptanya iklim belajar mengajar yang baik.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Irkham, S.Pd. selaku Waka Kurikulum di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak, beliau mengungkapkan bahwa: guru mata pelajaran fiqih mempunyai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain : 1) mempunyai kompetensi pedagogik mampu mengelola pembelajaran yang memahamkan dan menyenangkan juga beliau selain mengelola pembelajaran di kelas beliau juga melakukan bimbingan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, 2) mempunyai kompetensi kepribadian terkait dengan kepribadiannya seperti disiplin, berakhlak mulia, bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya, 3) mempunyai kompetensi profesi seperti menguasai materi pelajaran fiqih secara mendalam, 4) mempunyai kompetensi sosial seperti mampu berinteraksi dan berkomunikasi baik dengan peserta didik, sesama guru, wali murid dan masyarakat. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa guru yang berkompeten dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pengajar yang professional. Sehingga

pembelajaran dapat berjalan secara maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

## 2) Disiplin

Kedisiplinan guru adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pendidikan yang diterima peserta didiknya. Karena bagaimanapun seorang guru merupakan cerminan bagi peserta didiknya dalam sikap atau teladan dan sikap disiplin guru itu sendiri akan memberikan warna berbeda terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.

Faktor yang sangat penting bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran apabila seorang guru hadir dalam kelas dan aktif berkesinambungan memberikan didikan dan bimbingannya kepada peserta didik, karena keberadaan guru adalah salah satu kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Hal itu belum cukup tanpa diimbangi dengan peran aktif guru dan disiplin yang tinggi.

Bila disiplin telah sepenuhnya dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran akan tercermin pada perasaan guru terhadap pekerjaannya, yang sering diwujudkan dalam sikap positif terhadap pekerjaan dan segala sesuatu yang dihadapi ataupun ditugaskan kepadanya di lingkungan kerjanya, yang tercermin dalam bentuk bekerja yang maksimal, disiplin, dan bertanggungjawab. Guru hendaknya bisa menjadi contoh dalam berdisiplin misalnya tepat waktu pada saat memulai jam pelajaran dan pada saat mengakhiri jam pelajaran. Guru memberlakukan peraturan tata tertib yang jelas dan tegas sehingga mudah untuk diikuti, dan

mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar.

Guru mata pelajaran fiqih selalu berperilaku disiplin saat kegiatan pembelajaran seperti masuk dan keluar jam pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan kebijakan oleh madrasah. Beliau menjunjung tinggi peraturan sekolah seperti berangkat tepat waktu yaitu berangkat ke sekolah pada pukul 06.40 WIB sebelum jam masuk kelas pada pukul 07.00 WIB, selalu datang 10 menit sebelum jam pembelajaran dimulai misalnya saja saat pembelajaran jam pertama dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai pukul 08.20 WIB beliau masuk ke kelas pukul 06.50 WIB dan keluar kelas pada pukul 08.20 WIB. Tidak meninggalkan sekolah pada saat jam mengajar tanpa didasari dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan dibuktikan dengan buktri ijin tertulis maupun dengan lisan. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa keberhasilan dalam pembelajaran itu tergantung dari disiplin guru tersebut dan akan mengakibatkan para peserta didik dapat mengambil contoh atau teladan dari disiplin yang dilakukan guru sehingga motivasi belajar peserta didik akan semakin meningkat.

### 3) Mampu Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan

Salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Pendidik juga dituntut untuk bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan

dan dapat menarik peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga setiap pembelajaran tentunya seorang guru harus dituntut untuk kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik peserta didik untuk mengikuti pembelajaran misalnya saja: menggunakan metode-metode yang tepat dan variatif disesuaikan dengan kondisi dengan tujuan dapat membantu terlaksananya kegiatan pembelajaran yang maksimal. Sehingga pengajaran yang diberikan bisa memberikan perubahan perilaku peserta didik menjadi lebih baik.

Ketika memberikan pengajaran kepada sahabat Rasulullah senantiasa memperhatikan waktu dan kondisi yang tepat dan disesuaikan dengan waktu dan kondisi mereka. Hal ini beliau lakukan agar mereka tidak merasakan kejenuhan. Beliau juga selalu berusaha menjaga tujuan dan keseimbangan dalam proses pembelajaran.<sup>29</sup> Sehingga, guru Fiqih hendaknya meniru Rasulullah untuk memberikan pembelajaran yang tidak menyebabkan kejenuhan dan kebosanan kepada peserta didik. Termasuk melakukan pemilihan metode yang tepat dalam mengajar.

Metode pembelajaran yang akan dipilih dan digunakan oleh guru bertitik tolak dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di awal. Agar diperoleh tahapan kegiatan pembelajaran yang berdaya dan berhasil guna, maka guru harus mampu menentukan metode pembelajaran apa yang akan digunakan. Metode pembelajaran pada dasarnya adalah sebuah cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Upaya yang dilakukan oleh Ibu Siti Saudah, S.Pd.I dalam rangka

---

<sup>29</sup> Mochtar Zoerni, *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah SAW*, (Bandung: rsyad Baitus Salam, 2009), 92.

meningkatkan kreatifitas dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mempermudah dalam memahami materi pelajaran, dan meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran aktif selain metode ceramah yaitu metode diskusi dan metode demonstrasi.

*Pertama*, Metode Ceramah. Dalam menggunakan metode ceramah guru fiqih menggunakan bahasa-bahasa yang dipahami peserta didik dan terkadang diselingi humor agar saat kondisi peserta didik tidak bersemangat menjadi bersemangat lagi untuk mengikuti pembelajaran. dengan harapan peserta didik termotivasi untuk mendengarkan dan mencermati apa yang disampaikan oleh guru fiqih tersebut.

Ketika proses belajar mengajar peserta didik fiqih di kelas VII, metode yang dipakai oleh guru Fiqih untuk menyampaikan materi tentang shalat jama' dan qashar, guru menyampaikan tentang pengertian shalat jama' dan qashar, macam-macam shalat jama', syarat diperbolehkannya shalat jama' dan qashar. Pertama-tama guru menyampaikan materi shalat jama' dan qashar, guru berkata Jama` menurut bahasa berarti mengumpulkan. Sedangkan shalat jama` menurut istilah adalah mengumpulkan dua shalat wajib yang dikerjakan dalam satu waktu. Macam-macam shalat jama' yaitu ada 2 macam : *Pertama*, Jama' Taqdim, adalah mengumpulkan dua shalat wajib dikerjakan pada waktu yang pertama, *Kedua*, jamak ta'khir, adalah mengumpulkan dua shalatwajib yang dikerjakan pada waktu yang kedua (akhir).Syarat-Syarat shalat jama` antara lain: musafir, orang yang sedang dalam perjalanan dan perjalanannya tidak untuk maksiat, jarak perjalanan minimal 80.64 km, tidak boleh makmum dengan orang yang mukim,

dalam keadaan tertentu, seperti : sedang sakit, hujan lebat, dan berniat shalat jamak

Ketika guru berceramah menyampaikan materi tersebut peserta didik mendengarkan dan mencatat hal-hal yang penting dan apabila belum paham menanyakan pada guru fiqih tersebut.

*Kedua*, Metode Diskusi. Metode diskusi merupakan metode digunakan untuk membahas atau membicarakan suatu pokok masalah atau materi yang membutuhkan pemecahan atau analisis lebih lanjut. Biasanya metode ini digunakan dengan cara guru mengemukakan suatu masalah kemudian siswa diminta untuk mendiskusikannya dalam kelompok-kelompok kecil. Ketika proses pembelajaran guru fiqih menyampaikan materi tentang shalat jama' dan qashar. Dengan metode ini guru Fiqih mengemukakan pokok bahasan untuk didiskusikan, guru berkata: apa yang dimaksud dengan shalat jama' dan qashar, sebutkan apa syarat diperbolehkannya shalat jama' dan qashar, dan bagaimana tata cara shalat jama' dan qashar?. Kemudian siswa mendiskusikan dalam kelompok-kelompok kecil di kelas.

Dengan metode diskusi ini siswa menjadi lebih aktif dan belajar untuk berpikir kritis untuk memecahkan suatu masalah serta belajar mengasah sikap sosial dan kerja sama dengan orang lain.

*Ketiga*, Metode Demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif dalam menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan. Dalam metode ini siswa disuruh untuk menerapkan segala kemampuan dan ketrampilannya dihadapan guru dan teman-temannya. Metode demonstrasi dipakai oleh guru fiqih misalnya pada saat menyampaikan materi shalat jama' dan qashar. Guru meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan di depan kelas tata



cara atau pelaksanaan shalat jama' dan qashar. Guru berkata : coba peragakan didepan kelas bagaimana tata cara atau pelaksanaan shalat jama' dan qashar. Kemudian peserta didik maju ke depan kelas untuk mempraktikkannya.

Metode demonstrasi dalam bidang studi fiqih cukup penting untuk membantu guru untuk menjelaskan materi pelajaran seperti : materi bersuci dari hadas dan najis, sholat jama' dan qashar, sujud syukur, wudhu dan lain-lain. Dalam materi-materi tersebut guru dapat menjelaskan materi dengan dipraktekkan atau didemonstrasikan secara langsung. Selain itu peserta didik terbantu dengan mudah dalam memahami dan menguasai materi tersebut. Terkadang sesekali diajak belajar diluar kelas untuk mempraktikkan materi pelajaran yang diajarkan dengan tujuan untuk menghilangkan rasa bosan kekumuhan, dan kejenuhan saat pembelajaran di kelas. Peserta didik bisa belajar tanpa batas ruangan yang dapat menimbulkan rasa bosan, kekumuhan, dan kejenuhan, sehingga peserta didik dapat belajar dengan posisi apapun seperti duduk, berdiri, berlari, santai dan lain sebagainya ketika pembelajaran Fiqih. Hal tersebut berbeda ketika peserta didik belajar di ruangan kelas yang harus duduk sopan di bangku, tertib, menghadap ke depan, mendengarkan keterangan guru, serta melihat papan tulis, sehingga rasa jenuh dan rasa bosan mudah muncul. Ketika rasa jenuh dan bosan muncul, maka otak akan sulit menerima pelajaran dari guru. Tentunya ini berbeda dengan pembelajaran yang diadakan di luar kelas yang dapat memberikan dukungan penuh terhadap proses pembelajaran Fiqih secara menyeluruh, serta bisa menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi peserta didik dan guru saat pembelajaran Fiqih.

Metode mengajar yang dipakai oleh guru Fiqih kelas VII di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak cukup bervariasi, guru tidak monoton menggunakan satu metode tetapi beberapa metode yang dikombinasikan, sehingga peserta didik akan termotivasi untuk belajar. Sehingga pada akhirnya peserta didik lebih jelas dalam memahami materi yang sudah diajarkan.

4) Berperilaku Terpuji (*Berakhlakul Karimah*)

Guru yang berakhlak mulia adalah guru yang dapat menaati norma agama, norma-norma yang berlaku di masyarakat dan menjadi teladan yang baik sehingga sebagai seorang pendidik harus dapat menjadikan dirinya sebagai teladan dalam arti dapat mencegah perbuatan yang tercela, karena setiap tingkah laku, perbuatan dan perkataan seorang guru akan menjadi panutan dan contoh bagi peserta didiknya.

Dengan demikian diharapkan seorang guru bisa menjadi contoh serta panutan bagi siswanya, dengan menjaga kepribadiannya secara terus-menerus, karena kepribadian itulah yang menimbulkan suatu kewibawaan pada diri pendidik, sebagaimana Rasulullah bisa menjadi panutan bagi umatnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia

banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab : 21).

Guru mata pelajaran Fiqih Kelas VII memiliki perilaku yang baik atau *akhlakul karimah*, diantaranya seperti: memiliki kesabaran dalam menghadapi permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah seperti kenakalan siswa, mampu memberikan arahan dan penyelesaian masalah tanpa adanya kekerasan, saling menghormati baik dengan guru dan masyarakat, sikap dan perilaku sesuai dengan tutur katanya, adil dalam memperlakukan peserta didik baik didalam pembelajaran ataupun diluar pembelajaran, mempunyai sikap dan perilaku sesuai dengan norma-norma agama dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Peserta didik menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang diampu oleh guru fiqih tersebut dikarenakan memiliki akhlak yang baik dan bisa menjadi panutan atau teladan bagi peserta didiknya baik dalam ucapan tingkah lakunya.

Bentuk-bentuk kewibawaan itu diterapkan guru fiqih kelas VII di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak dengan tujuan supaya peserta didik lebih termotivasi belajar dan semangat mengikuti pembelajaran mata pelajaran Fiqih. Sehingga pada akhirnya peserta didik akan mudah memahami materi pelajaran yang telah diajarkan oleh pendidik, mampu mengamalkan ilmunya serta mendapat nilai rata-rata pelajaran fiqih yang bagus.

**2. Analisis tentang Motivasi Belajar Peserta Didik kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak Tahun Ajaran 2018-2019.**

Motivasi belajar dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu sehingga menghasilkan sebuah nilai. Motivasi belajar peserta didik menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran Fiqih yang ada di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak. Apabila peserta didik tertarik dengan metode pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton, maka peserta didik semakin tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Motivasi belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak, dapat dilihat pada :

a. Berperilaku Baik

Peserta didik kelas VII di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak mempunyai perilaku yang baik. seperti : peserta didik tidak membolos sekolah saat pelajaran fiqih, peserta didik tidak melanggar peraturan sekolah, memakai pakaian sesuai jadwal dan beratribut lengkap. Perilaku peserta didik yang baik itu disebabkan karena memiliki motivasi belajar yang tinggi dan menaati tata tertib yang telah ditetapkan oleh madrasah. Selain itu, figur seorang guru fiqih di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak memiliki akhlak yang baik dan bisa menjadi panutan dan teladan bagi peserta didiknya baik dalam ucapan tingkah lakunya, seperti saat menyuruh peserta didik untuk tepat waktu dalam berangkat ke sekolah, beliau terlebih dahulu memberikan contoh berangkat ke sekolah pada

pukul 06.40 WIB sebelum jam masuk sekolah dimulai pada pukul 07.00 WIB.

- b. Antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran fiqih

Peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran fiqih terbukti dari peserta didik selalu berada didalam kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Guru memiliki sifat sabar dan tidak mudah marah atau galak "*killer*" dalam menghadapi peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar. Seperti jika peserta didik belum paham, beliau mengulangi materi yang telah diajarkan sampai memahaminya. Kesabaran yang ditunjukkan oleh seorang guru membuat peserta didiknya merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan merasa nyaman mengikuti pembelajaran maka peserta didik akan tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran fiqih serta mudah dalam memahami materi yang telah diajarkan. Selain itu, Guru fiqih memiliki jiwa humoris sehingga pada saat kegiatan pembelajaran di kelas ini tidak monoton dan bisa mencairkan suasana pembelajaran dan akhirnya pembelajaran tidak terasa membosankan bagi peserta didik.

- c. Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh

Guru Fiqih dalam menjelaskan materi pelajaran fiqih menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi atau praktek, diajak pembelajaran diluar kelas seperti di mushola dan depan kelas, diselingi humor sebagai penggugah semangat. Dengan berbagai metode yang diterapkan oleh guru fiqih peserta didik kelas VII di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak memperhatikan penjelasan guru dengan seksama dikarenakan metode yang

dipakai tidak monoton dan membuat bosan dalam proses belajar mengajar, memberikan apresiasi pada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan, terkadang memberikan *reward* berupa nilai tambahan dan *punishment* berupa hukuman yang sangat mendidik seperti diberikan PR tambahan.

Selain itu, peserta didik mempunyai rasa ingin tahu yang besar tentang suatu hal yang diajarkan oleh guru fiqih seperti materi pelajaran bersuci.

- d. Aktif mencatat dan bertanya pada pada hal penting dan belum diketahui

Ketika kegiatan pembelajaran fiqih sedang berlangsung, peserta didik kelas VII di MTs SAROJA NU Undaan Kidul mencatat apa aja yang telah disampaikan oleh guru fiqih. Setiap penjelasan guru mudah diterima peserta didik dikarenakan didalam menyampaikan materi pelajaran guru fiqih menggunakan bahasa yang dapat dicerna/dipahami oleh peserta didik sehingga peserta didik mudah dalam memahami materi pelajaran dengan maksimal. Pada materi-materi tertentu misalnya saja materi tentang *thaharah* atau bersuci, peserta didik bertanya tentang materi tersebut karena belum bisa memahami materi tersebut dengan baik disebabkan karena pembahasan yang banyak.

Karena tujuan dari mencatat dan bertanya terhadap materi pelajaran yang belum dipahami adalah peserta didik akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang telah ajarkan oleh guru fiqih dengan baik dan dapat mengamalkan ilmu yang telah diterimanya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Rajin mengerjakan tugas yang diberikan

Ketika guru fiqih telah selesai menyampaikan materi pelajaran Kelas VII di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak, guru fiqih memberikan tugas-tugas seperti mengerjakan LKS mengerjakan soal pilihan ganda dan Essay dikerjakan dirumah. Peserta didik diberikan waktu 1 minggu untuk mengerjakannya tugas yang telah diberikan dan tugas tersebut dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan selanjutnya itu peserta didik kelas VII di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru. Dan hasil nilai rata-rata mata pelajaran Fiqih yang diperoleh peserta didik kelas VII itu melebihi dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75 yang telah ditetapkan oleh madrasah.

Tujuan guru fiqih memberikan tugas kepada peserta didik adalah supaya peserta didik muncul rasa percaya diri, tanggungjawab, disiplin, pendorong belajar sehingga peserta didik tidak cepat bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran serta peserta didik terus untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak, dapat dilihat dari: perilaku peserta didik, peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran fiqih, memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, aktif mencatat dan bertanya pada pada hal penting dan belum diketahui, rajin mengerjakan tugas yang diberikan.

### 3. Analisis tentang Peran Kewibawaan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII pada Mata pelajaran Fiqih di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak Tahun Ajaran 2018-2019.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apa pun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan jika seorang guru tidak memiliki kewibawaan.

Dalam dunia pendidikan kewibawaan harus dimiliki oleh seorang pendidik dikarenakan ia harus mengajak atau mempengaruhi peserta didiknya untuk mengikuti segala perintah atau arahan yang diberikan guru tersebut.<sup>30</sup> Seorang pendidik yang memiliki kewibawaan maka akan dihormati oleh setiap peserta didik baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran.

Guru yang dihargai, dihormati, atau disegani acapkali disama artikan dengan yang ditakuti. Jika murid tidak berani mengkritik atau berulah yang bisa mengancam kewibawaan guru, maka guru merasa aman dan kehormatannya tidak terganggu. Untuk itu cara yang dipakai oleh seorang guru adalah tampang yang dingin, menjaga jarak dengan murid, suka marah, galak, keras bahkan mengintimidasi peserta didik. Mata pelajaran yang diajarkan pun menjadi cara untuk meningkatkan kewibawaan guru dengan menampilkan

---

<sup>30</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, 158.



kesan sebagai pelajaran yang sulit. Hal lain yang dipakai dengan memberikan tugas yang bertumpuk-tumpuk kepada peserta didik. Jika murid ramai di kelas, maka guru tidak mau masuk kelas. Kalau sudah terlanjur ada didalam kelas, guru mengancam pergi dan tak mau mengajar sampai kelas menjadi kondusif.

Dari data hasil penelitian di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak dapat diketahui bahwa kewibawaan seorang guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VII melalui penampilan guru, kompetensi guru, kedisiplinan, mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, berperilaku terpuji.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kewibawaan guru fiqih yang ditunjukkan dengan sikap disiplin dan perilaku yang terpuji terbukti bisa menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya sehingga guru fiqih tersebut dihormati oleh peserta didik dan semua kalangan. Hal tersebut menjadikan guru untuk senantiasa menjaga perilakunya baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Selain itu, kedisiplinan juga berperan dalam memberlakukan peraturan tata tertib menjadi jelas dan tegas sehingga mudah untuk diikuti oleh peserta didik dan terciptanya suasana yang kondusif untuk belajar. Guru fiqih menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, dengan menggunakan metode-metode yang tepat dan variatif seperti metode ceramah, metode diskusi dan dikombinasikan dengan metode demonstari disesuaikan dengan kondisi dengan tujuan dapat membantu terlaksananya kegiatan pembelajaran yang maksimal. Sehingga pembelajaran yang diberikan guru fiqih tersebut ilmunya bisa dipahami dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik serta memberikan perubahan perilaku peserta didik menjadi lebih baik. Untuk

menunjang itu, guru fiqih juga mempunyai kompetensi, diantaranya : 1) mempunyai kompetensi pedagogik mampu mengelola pembelajaran yang memahamkan dan menyenangkan juga beliau selain mengelola pembelajaran beliau juga melakukan bimbingan dalam kegiatan Pramuka, 2) mempunyai kompetensi kepribadian terkait dengan kepribadian seperti disiplin, berakhlak mulia, bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya, 3) mempunyai kompetensi profesi seperti menguasai materi pelajaran fiqih secara mendalam, 4) mempunyai kompetensi sosial seperti mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik, sesama guru, wali murid dan masyarakat.

Motivasi belajar dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu sehingga menghasilkan sebuah nilai. Jadi motivasi ini dapat diukur. Adapun indikator atau rambu-rambu pencapaian hasil dari peserta didik kelas VII di MTs SAROJA NU Undaan Kidul yang mempunyai motivasi belajar tinggi dalam mata pelajaran Fiqih, Adapun ciri-cirinya adalah sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas

Peserta didik Kelas VII di MTs SAROJA Undaan Kidul Karanganyar Demak tekun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru Fiqih. Guru Fiqih dalam memberikan tugas-tugas seperti mengerjakan LKS mengerjakan soal pilihan ganda dan Essay dikerjakan dirumah. Peserta didik diberikan waktu 1 minggu untuk mengerjakannya tugas yang telah diberikan dan tugas tersebut dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan selanjutnya itu peserta didik kelas VII di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru. Dan juga memberikan ulangan harian

yang harus dikerjakan di sekolah setelah materi yang diajarkan oleh guru tersebut telah selesai.

2. Ulet menghadapi kesulitan belajar (tidak lekas putus asa).

Peserta didik didalam menghadapi kesulitan dalam belajar tidak lekas putus asa. Mereka yang belum memahami materi yang disampaikan oleh guru tidak segan-segan bertanya berulang-ulang kali sampai mereka memahami materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru fiqih tersebut. Selain itu juga, mereka untuk mengatasi kesulitan belajar dengan sungguh-sungguh memperhatikan setiap penjelasan yang disampaikan oleh gurunya dibuktikan dengan mencatat materi-materi yang penting. Mereka juga bertanya kepada teman-temannya dalam satu kelas yang sudah memahami materi yang telah diajarkan supaya mengajarnya temannya yang belum bisa. Hal ini mereka lakukan agar bisa memahami materi yang diajarkan dengan baik dan dapat mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan.

Dengan didasari dorongan rasa ingin tahu yang besar peserta didik kelas VII di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak terhadap materi pelajaran fiqih dikarenakan mereka ingin mengetahui materi pelajaran yang diberikan gurunya, karena mereka berkeyakinan bahwa materi yang dipelajarinya sangat bermanfaat baginya dalam kehidupan sehari-hari karena terkait dengan amalan-amalan ibadah yang wajib dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari. Karena keingintahuan peserta didik yang besar tersebut terhadap materi yang diajarkan peserta didik tidak segan bertanya kepada guru fiqih

tersebut misalnya saja pada materi pelajaran bab shalat jama' dan qashar. Guru fiqih memiliki pengetahuan yang cukup memadai mengenai pengetahuan karakter dari setiap peserta didiknya dan mengetahui keinginan seorang peserta didik dalam proses belajar. Keberhasilan belajar dari peserta didik sangat ditentukan oleh kewibawaan guru yaitu kompetensi. Karena Guru berkompoten akan melaksanakan tugas belajar mengajar di kelas dengan penuh semangat dan menyenangkan, dengan semangat seorang guru secara tidak langsung akan menularkan munculnya semangat ke dalam diri peserta didik untuk menerima pembelajaran, serta mampu menyampaikan pembelajaran yang penuh makna, peserta didik selalu mendapatkan hal yang baru setiap kali akan masuk kelas untuk belajar.

4. Berusaha berprestasi sebaik mungkin

Peserta didik kelas VII di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak mendapat nilai rata-rata minimal sama dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75 bahkan kebanyakan melebihi KKM yang telah ditentukan oleh madrasah. Peserta didik berusaha berprestasi sebaik mungkin dalam pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran fiqih kelas VII. Hal ini mereka lakukan karena didasari motivasi belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran fiqih. Selain itu, faktor lingkungan juga mendukung salah satunya adalah kepribadian guru fiqih. Peserta didik menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang diampu oleh guru fiqih tersebut dan terpacu untuk berprestasi dalam pelajaran dikarenakan memiliki akhlak yang baik dan bisa menjadi panutan atau teladan bagi peserta didiknya baik dalam ucapan tingkah lakunya. Guru fiqih juga memberikan nasihat-nasihat atau motivasi agar peserta didiknya lebih

bersemangat dalam belajar dan bisa mencapai hasil belajar yang baik,

5. Senang, rajin belajar dan penuh semangat dalam belajar

Peserta didik senang terhadap gaya mengajar guru fiqih kelas VII di MTs SAROJA Undaan Kidul Karanganyar Demak yaitu Sersan “*Serius Tapi Santai*” saat pembelajaran terkadang diselingi dengan humor atau candaan sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan bisa membuat peserta didik menjadi lebih mudah paham. Dalam pembelajaran ia menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa sehingga memudahkan untuk memahami pelajaran fiqih. Sosok seorang guru fiqih di mata muridnya juga baik dikarenakan bijaksana dalam menyikapi peserta didiknya yang belum bisa memahami pelajaran fiqih. Seperti menanyakan kembali pada peserta didik, sudah paham dengan apa yang diajarkan oleh guru atau belum. Jika belum paham guru akan memberikan pengulangan pembelajaran sampai peserta didik sampai paham. Selain itu, bisa membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Hal ini yang membuat peserta didik ingin berlama-lama, tidak bosan untuk belajar di kelas karena mereka mencintai proses pembelajaran dan pada akhirnya mereka paham materi yang diajarkan oleh gurunya.

Peran kewibawaan guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak adalah sebagai berikut :

- a. Semangat Belajar Peserta Didik

Dalam kegiatan rutin kelas sehari-hari guru fiqih menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Beliau memelihara minat peserta didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan

kebiasaan tertentu dengan pengawasan untuk meningkatkan kegairahan atau semangat peserta didik, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai di posisi awal setiap peserta didiknya. Salah satu cara yang dilakukan guru fiqih untuk menarik perhatian peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi, karena beliau tidak monoton menggunakan satu metode tetapi beberapa metode yang dikombinasikan, seperti metode ceramah, metode diskusi dan dikombinasikan dengan metode demonstrasi. Selain itu, agar peserta didik semangat belajar sesekali diajak pembelajaran diluar kelas seperti di mushola dan depan kelas untuk menghilangkan rasa bosan kekumuhan, dan kejenuhan saat pembelajaran di kelas. Terkadang diselingi humor sebagai penggugah semangat, memberikan pujian dan apresiasi pada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan, terkadang memberikan *reward* berupa nilai tambahan dan *punishment* berupa hukuman yang sangat mendidik seperti diberikan PR tambahan. Beliau juga memiliki sifat sabar dalam menghadapi peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar. Seperti jika peserta didik belum mengulangi materi yang telah diajarkan. Kesabaran yang ditunjukkan oleh seorang guru membuat peserta didiknya merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Hal semacam itu dilakukan oleh guru fiqih untuk menciptakan suasana dan kondisi belajar menjadi lebih menyenangkan, peserta didik mudah memahami materi pelajaran peserta didik juga merasa senang, termotivasi dan bergairah atau bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

b. Keaktifan Belajar Peserta Didik

Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan belajar mengajar baik

didalam kelas maupun diluar kelas dikarenakan peran dari kewibawaan guru fiqih. Guru fiqih mempunyai kompetensi yang mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan misalnya saja menjelaskan materi shalat jama' dan qashar. Pertama-tama guru menyampaikan materi shalat jama' dan qashar. Setelah itu, kemudian guru fiqih membagi beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan materi tentang shalat jama' dan qashar kemudian salah satu dari peserta didik untuk mempraktikkan tata cara shalat jama' dan qashar di depan kelas. Dengan adanya interaksi antara peserta didik dan guru fiqih yang semacam itu maka peserta didik akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran bukan hanya gurunya semata.

c. Prestasi Belajar Peserta Didik

Hasil belajar atau prestasi yang diterima peserta didik merupakan hasil dari penerapan peran kewibawaan guru fiqih. Peserta didik kelas VII di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak mendapat nilai rata-rata minimal sama dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75 bahkan kebanyakan melebihi KKM yang telah ditentukan oleh madrasah. Prestasi yang diperoleh peserta didik selain kerja keras dari peserta didik itu sendiri juga peran guru Fiqih tidak bisa dikecualikan seperti untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, guru fiqih menggunakan ucapan yang lemah-lembut sehingga peserta didik tergugah untuk semangat dalam belajar fiqih.

Dari pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa peran kewibawaan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fiqih berupa semangat belajar peserta didik, keaktifan peserta didik, prestasi belajar peserta didik sehingga dapat mengamalkan ilmu yang telah diterimanya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku peserta didik, peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran fiqih, memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, aktif mencatat dan bertanya pada pada hal penting dan belum diketahui, rajin mengerjakan tugas yang diberikan.

